



## Peran Guru Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Pada Siswa SMP Kristen Getsemani Manado

Hizkia Juanito <sup>1</sup>, Hermon M. Karwur <sup>2</sup>, Erric Kondoy <sup>3</sup>

Prodi Pendidikan IPS, Universitas Negeri Manado <sup>1,2,3</sup>

Email: [hizkiajuanito13@gmail.com](mailto:hizkiajuanito13@gmail.com) <sup>1</sup>, [hermonkarwur@unima.ac.id](mailto:hermonkarwur@unima.ac.id) <sup>2</sup>, [errickondoy@unima.ac.id](mailto:errickondoy@unima.ac.id) <sup>3</sup>

### Abstract

*The research problem is formulated as follows: What is the role of social studies teachers in eliminating bullying behavior among students at Getsemani Christian Junior High School in Manado? The purpose of this study is to determine the role of social studies teachers in eliminating bullying behavior at Getsemani Christian Junior High School in Manado. The research method is qualitative, with data collection techniques including observation, documentation, and interviews. The informants are Social Studies teachers and five students, with qualitative analysis conducted according to Miles and Hubberman. The research results indicate: 1) Bullying behavior among students at SMP Kristen Getsemani Manado, including: a) Verbal abuse, b) Insults, c) Threats, d) Humiliation, e) Mockery, f) Gossip, and g) Humiliating jokes. 2) Factors contributing to bullying behavior at SMP Kristen Getsemani, including: a) Lack of character education, b) Lack of parental supervision, c) Lack of school supervision, d) Lack of consequences, e) Influence of social media, and f) Social pressure. 3) Efforts by teachers to eliminate bullying behavior among students at SMP Kristen Getsemani Manado, through the following methods: 1) Providing guidance, 2) Conducting anti-bullying campaigns, 3) Motivating victims, 4) Involving parents, 5) Teaching character education, and 6) Setting an example or providing role models.*

**Keywords:** Teachers' Role, Social Studies, Bullying Behavior

### Abstrak

Masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana peran guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam menghilangkan perilaku bullying siswa SMP Kristen Getsemani Manado ? Tujuan penelitian yakni Untuk mengetahui peran guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam menghilangkan perilaku bullying di SMP Kristen Getsemani Manado. Metode Penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yakni observasi, dokumentasi dan wawancara. Informan adalah guru bidang IPS dan siswa yang berjumlah 5 orang, dengan analisis kualitatif menurut Miles dan Hubberman. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Perilaku bullying yang terjadi pada siswa SMP Kristen Getsemani Manado, yang meliputi: a) Penindasan verbal, b) Penghinaan, c) Ancaman, d) Mempermalukan, e) Menghina, f) Gosip, dan g) Lelucon mempermalukan. 2) Faktor yang menjadi penyebab tindakan bullying di SMP Kristen Getsemani, meliputi : a) Kurangnya pendidikan karakter, b) Kurangnya pengawasan orang tua, c) Kurangnya pengawasan sekolah, d) Kurangnya sanksi, e) Pengaruh media sosial, dan f) Tekanan sosial dan 3) Usaha Guru Menghilangkan perilaku Bullying pada siswa SMP Kristen Getsemani Manado, dengan cara: 1) Memberikan arahan . 2) Memberikan kampanye anti bullying, 3) Memberikan motivasi kepada korban, 4) Melibatkan orang tua, 5) Mengajarkan pendidikan karakter, dan 6) Memberikan teladan atau contoh.

**Kata kunci :** Peran Guru, IPS, Perilaku Bullying

### PENDAHULUAN

Peran guru ialah sebagai perkembangan pendidikan meliputi: penanaman nilai, membangun karakter, sentral pembelajaran, memberi bantuan dan dorongan, melakukan pengawasan dan pembinaan, mendisiplinkan anak, dan panutan bagi lingkungan (Juhji, 2016). Peran guru selain sebagai pengajar dan pendidik juga sebagai orang tua ke-dua di sekolah.

Peran guru IPS adalah memfasilitasi komunikasi yang baik, damai dan inklusif antar peserta didik. Guru IPS bertindak sebagai pemimpin yang mendorong Pembicaraan terbuka dan pemahaman antar Peserta didik mengenai perbedaan pandangan dan perspektif (Sulistiyosari, Wigena, & Waruwu, 2023).

Guru IPS juga mempunyai urgensi yang krusial dalam menumbuhkan sikap dan keterampilan siswa. Hal ini dikarenakan pembelajaran IPS merupakan pelajaran yang sarat dengan nilai (value based) (Muchtar, 2014). Jadi guru IPS tidak sekedar hanya mengajar siswa

dengan memberikan ilmu pengetahuan, tetapi guru IPS berperan penting dalam mengintegrasikan pembelajaran ke dalam rutinitas sehari-hari siswa yang diharapkan dapat menumbuhkan karakter siswa yang baik sehingga penyimpangan sosial dapat berkurang.

Pendidikan sangat perlu dalam kehidupan manusia, dengan adanya pendidikan sangat memiliki peranan penting bagi masyarakat Indonesia. Hal ini sejalan dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Proses pendidikan tentunya tidak terlepas dari lingkungan pendidikan.

Pendidikan tentu memiliki lingkungan yang dimana terjadinya Proses belajar mengajar di berbagai tingkatan. Lingkungan pendidikan itu sendiri memiliki ruang lingkup yang sangat luas. Arif Rohman (2009: 195) berpendapat bahwa hubungan pendidikan dengan lingkungan ibarat makhluk hidup dalam ilmu ekologi dinyatakan selalu hidup dalam habitatnya. Pendidikan memiliki tujuan yang mulia bagi kehidupan dan lingkungan manusia. Dengan adanya Pendidikan tentu akan membantu masyarakat Indonesia terutama Generasi muda saat ini, namun banyak permasalahan yang terjadi di dunia pendidikan sekarang ini.

Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah siswa sudah masuk dalam masa remaja yang rentan terhadap pergaulan bebas dan harus dan selalu di perhatikan. Oleh sebab itu pada masa remaja ini terjadi perubahan pada hal kondisi pada fisik, kognitif, dan psikososial. Perubahan itu terjadi secara psikososial meliputi emosi, intelektual, dan kehidupan sosial (Papalia, 2014). Karena itu remaja kelihatan memiliki taraf emosi, sosial, fisik, dan psikis dan cukup labil.

Pada masa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Peserta didik biasanya memiliki ingin tahu yang sangat tinggi, sehingga semua hal yang mereka ketahui tidak tahu hal tersebut itu hal yang negatif atau positif akan diterima secara mentah-mentah. Seringkali Peserta didik mengikuti pergaulan, salah satunya pergaulan yang buruk di pengaruhi dari teman-teman mereka. Peserta didik sehabis pulang sekolah lebih sering bermain di luar rumah untuk bergaul, dari pada menghabiskan waktu di rumah di rumah dengan keluarga. Sebab itu, Lingkungan sangat berperan penting untuk membentuk kepribadian remaja (Sarwono, 2017).

Wujud Pergaulan yang buruk yang sering terjadi pada sekolah ialah tindakan kenakalan bullying. Tindakan bullying dalam sekolah perlu di berikan perhatian secara khusus, mengingat di Indonesia memiliki banyak kasus bullying. Bullying ialah suatu kondisi sebagaimana terjadinya perilaku yang tidak bermoral yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok yang mempunyai wewenang atas seseorang atau kelompok yang memiliki kewenangan atas seseorang atau kelompok yang dianggap lemah.

Bullying seringkali ditemui di lingkungan sekolah. Tindakan bullying dapat berupa tindakan fisik seperti memukul, menganiaya secara fisik, meludahi, dan juga tindakan verbal seperti mengejek, mengolok olok, mengancam (Mardison dan Permatasari, 2017). Seseorang yang telah menjadi korban bullying akan merasa dirinya terintimidasi sehingga menarik diri dari pergaulan. Hal tersebut akan mengganggu kesehatan mentalnya dimana seseorang yang telah menjadi korban bullying akan merasa takut, rendah diri, lemah, kurang nyaman, dan tidak berharga. Sedangkan dampak secara fisik, korban bullying akan merasa sakit pada anggota badannya. Hal tersebut jika terus berlanjut akan mengakibatkan depresi, bahkan berujung pada ide bunuh diri (Kurniasari dan Rahmasari, 2020:).

Kasus bullying masih kerap kali terjadi di SMP Kristen Getsemani Manado. Siswa yang sering menjadi sasaran perilaku bullying pada umumnya adalah siswa yang pendiam, gampang terancam, dan memiliki kawan yang sedikit. Berdasarkan kegiatan observasi yang telah lakukan, terdapat sejumlah tindakan bullying yang peneliti temukan di SMP Kristen Getsemani

Manado di antaranya adalah mengolok olok siswa yang tidak tahu membaca, menolak menjadi teman kelompok belajar karena penampilan dan pengetahuan temannya yang tidak setara dengannya, Mengganggu temannya yang sedang belajar, bahkan adanya tindakan pemukulan siswa laki laki kepada temannya yang membuat korban bullying tersebut enggan mengikuti pembelajaran di dalam kelas dikarenakan merasa takut dan terancam dengan pelaku bullying tersebut.

Bullying dikarenakan oleh lemahnya mental dan karakter anak. Sebab itu, guru yang sebagai pendidik di sekolah memiliki urgensi dalam menumbuhkan karakter siswa. seorang guru tidak hanya sekedar menyampaikan materi saja, seorang guru juga memiliki tanggung jawab untuk mengintegrasikan pembelajaran dalam kehidupan sehari hari siswa (Karina dan dinie, 2021).

Pada pendidikan SMP dan sederajat, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah kajian studi yang memiliki sifat terpadu (integrated) yang memiliki tujuan dalam melatih siswa agar mempunyai seperangkat pengetahuan, nilai-nilai, keterampilan, dan sikap yang nantinya berguna dalam pemecahan masalah, membuat keputusan yang tepat, serta berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat (Sapriya, 2009:12). Maka dari itu, berdasarkan uraian yang sudah dijelaskan diatas peneliti tertarik untuk mengulas lebih dalam mengenai “Peran Guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam Menghilangkan Perilaku Bullying Siswa SMP Kristen Getsemani Manado”. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui bagaimana kinerja guru IPS dalam menghilangkan tindakan bullying yang sering terjadi di sekolah.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Kristen Getsemani Sario Kotabaru Manado dengan tujuan utama untuk mengkaji secara mendalam peran guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam upaya menghilangkan perilaku bullying di kalangan siswa. Latar belakang penelitian menyoroti bahwa proses pembelajaran IPS telah berjalan sesuai rencana, namun terdapat tanggung jawab guru yang lebih luas, yakni mengatasi isu bullying. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena kemampuannya untuk mengungkap fakta dan kebenaran secara mendalam mengenai fenomena yang terjadi pada guru dan siswa dalam konteks alamiah sekolah.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui berbagai teknik untuk mendapatkan informasi yang komprehensif. Sumber data primer diperoleh secara langsung melalui observasi non-partisipan terhadap aktivitas siswa dan wawancara semi-terstruktur dengan informan kunci, yang terdiri dari guru IPS, kepala sekolah, serta siswa dari kelas VII, VIII, dan IX. Pemilihan informan ini menggunakan teknik purposive sampling. Sementara itu, sumber data sekunder digunakan untuk melengkapi dan mendukung data primer, yang diperoleh melalui studi dokumentasi seperti profil sekolah, visi dan misi, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan arsip relevan lainnya.

Setelah data terkumpul, analisis dilakukan menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman yang mencakup empat tahap: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dalam bentuk naratif, dan penarikan kesimpulan. Untuk memastikan keabsahan dan validitas temuan, penelitian ini menerapkan teknik pemeriksaan data melalui triangulasi. Teknik ini meliputi triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan informasi dari berbagai informan (guru, kepala sekolah, dan siswa), serta triangulasi metode, dengan mengecek konsistensi data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil dan Pembahasan Penelitian**

Peneliti melakukan kegiatan pengumpulan data melalui observasi dan juga wawancara, dan berdasarkan kegiatan tersebut, maka peneliti mendapatkan hasil penelitian, yang akan dianalisis dengan analisis data kualitatif, dengan mengikuti analisis dari Miles and Huberman (Sugiyono, 2015) yang meliputi 3 tahapan yakni reduksi data (data reduction), penyajian data (display data) dan penarikan kesimpulan.

Dengan demikian penelitian ini dilakukan terhadap para informan yang ditentukan dalam penelitian ini, dalam hal ini guru yang melaksanakan pembelajaran. Melalui kegiatan wawancara tersebut maka akan diperoleh data hasil penelitian yang selanjutnya akan dianalisis dengan pendekatan yang ditentukan dalam penelitian ini.

### 1. Hasil Pengujian Keabsahan Data

Setelah data hasil penelitian diperoleh, maka kegiatan pertama yang dilakukan adalah pengujian keabsahan data. Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini dengan menggunakan kriteria pengujian keabsahan yang meliputi: uji kredibilitas (*credibility*), uji keteralihan (*transferability*), uji ketergantungan (*dependability*), dan uji kepastian (*conformability*) (Sugiyono: 2014).

#### (1) Uji kredibilitas (validitas internal),

Uji kredibilitas data atau uji kepercayaan terhadap data penelitian. Cara yang digunakan untuk uji kredibilitas atau validitas internal dalam penelitian ini yakni dengan cara:

##### a) Perpanjangan pengamatan,

Dalam rangka menjamin kepercayaan data penelitian, maka melalui penelitian ini peneliti telah melakukan kegiatan perpanjang waktu pengamatan, dengan cara melakukan kegiatan wawancara dengan informan yang telah ditentukan dalam penelitian ini kurang lebih 2 (dua) kali wawancara kepada informan penelitian.

Kegiatan tersebut ini dilakukan untuk memenuhi uji kredibilitas atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian. Dengan kegiatan tersebut, maka dapat dikatakan penelitian ini telah memenuhi kriteria perpanjang pengamatan sebagai bentuk uji kepercayaan data.

##### b) Meningkatkan ketekunan observasi,

Kegiatan meningkatkan ketekunan dalam penelitian ini yakni dengan melakukan kegiatan pengamatan 2 (dua) kali ini menjadi bagian dari usaha meningkatkan ketekunan yang dilakukan peneliti dalam rangka mendapatkan data penelitian yang valid dalam penelitian ini.

##### (c) menggunakan bahan referensi,

Kegiatan dalam penelitian yang berhubungan dengan menggunakan bahan referensi, yakni dimana penelitian menggunakan bahan wawancara bukan hanya satu kali saja melainkan dua kali wawancara, sehingga hasil wawancara pertama menjadi bahan referensi untuk wawancara kedua, serta menggunakan juga bahan hasil observasi, disamping itu penelitian ini juga menggunakan daftar pustaka sebagai bahan referensi yang cukup. Itulah kegiatan menggunakan bahan referensi yang telah dilakukan peneliti.

##### (d) triangulasi.

Triangulasi sumber data; dalam penelitian ini telah menggunakan beberapa sumber yakni informan penelitian terdiri dari 5 orang, jadi telah menggunakan beberapa sumber data, jadi penelitian ini telah memenuhi syarat triangulasi sumber data, dan juga ada sumber lainnya yang peneliti ambilkan informasi terkait penelitian ini.

Triangulasi teknik pengumpulan data, dalam penelitian telah dilakukan beberapa teknik pengumpulan data yang terdiri dari; observasi, wawancara, dokumentasi dan juga studi pustaka, jadi penelitian ini telah memenuhi syarat triangulasi teknik pengumpulan data.

Triangulasi waktu; penelitian ini dilakukan dalam periode waktu yang cukup yakni lebih dari 3 (tiga) bulan, wawancara juga dilakukan sebanyak dua kali dalam periode waktu yang berbeda. jadi penelitian ini telah memenuhi unsur triangulasi waktu.

- (2) Uji transferabilitas atau uji keteralihan (validitas eksternal), yang menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian pada situasi sosial lainnya. Hasil penelitian ini menurut penelitian akan dapat diterapkan dalam situasi sosial lainnya pada tempat atau lokasi penelitian lainnya. Dengan kata lain penelitian ini dapat diterapkan ke populasi atau sampel lainnya dalam situasi lainnya. Jaminannya yakni bahwa penelitian ini telah menggunakan metodologi yang sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian, prosedur penelitian telah dilakukan sesuai tahapan penelitian hingga analisis dan penarikan kesimpulan yang dilakukan menggunakan metodologi penelitian yang sesuai.
- (3) Uji dependabilitas (kebergantungan atau reliabilitas), yakni kegiatan atau cara melakukan audit terhadap proses penelitian yang telah dilakukan, yang diwakili oleh tim pembimbing penelitian. Proses audit yang dimaksud bahwa penelitian ini telah dilakukan tahapan pembimbingan oleh tim pembimbing skripsi. Proses audit terlihat melalui kegiatan konsultasi, karena itu penelitian ini telah dikonsultasikan dengan Pembimbing 1 dan Pembimbing 2 dalam kurun waktu yang cukup (lebih dari 3 bulan), selanjutnya telah dilakukan proses tahapan pelaksanaan ujian skripsi dari beberapa orang penguji sebagai tim penilai dan proses ini dinyatakan sebagai audit penelitian. Dengan demikian penelitian ini dapat dikatakan telah memenuhi kriteria atau standar uji dependabilitas penelitian. Uji konfirmabilitas atau uji obyektivitas, cara ini identik dengan uji dependabilitas, sehingga dapat dilakukan secara bersamaan. Kegiatan uji ini boleh dikatakan sama dengan uji dependabilitas, dimana penelitian skripsi ini telah melalui proses pembimbingan yang dilakukan. Itulah tahapan proses pembimbingan yang telah dilalui dan dilakukan dan selanjutnya telah dinyatakan bahwa penelitian ini telah diperiksa, disetujui dan diterima oleh Dosen Pembimbing 1 dan Dosen Pembimbing 2 dan para penguji skripsi ini. Bahkan telah melewati tim penguji dalam ujian skripsi atau ujian hasil skripsi ini. Bahkan telah melewati tim penguji dalam ujian skripsi atau ujian hasil penelitian. Dengan proses dan kegiatan sebagaimana yang telah dijelaskan tersebut, maka penelitian ini dinyatakan telah memenuhi syarat uji konfirmabilitas penelitian. Dengan demikian penelitian ini telah dinyatakan memenuhi uji keabsahan data penelitian karena telah melalui tahapan penelitian yang disyaratkan.

## 2. Temuan Hasil Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti mengemukakan fokus penelitian kualitatif yaitu “Peran Guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam menghilangkan perilaku bullying siswa SMP Kristen Getsemani Manado.

Dengan sub fokus penelitian sebagai berikut :

1. Perilaku bullying yang terjadi pada siswa SMP Kristen Getsemani Manado
2. Faktor yang menjadi penyebab terjadinya perilaku bullying pada siswa SMP Kristen Getsemani Manado
3. Usaha Guru Menghilangkan perilaku Bullying dan Hambatan – Hambatan dihadapi dalam menghilangkan perilaku bullying pada siswa SMP Kristen Getsemani Manado

Adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah :

Berdasarkan sub fokus penelitian maka dapat dikemukakan tujuan operasional penelitian sebagai berikut :

1. Mengetahui perilaku bullying yang terjadi pada siswa SMP Kristen Getsemani Manado.
2. Mengetahui faktor penyebab terjadinya perilaku bullying pada siswa SMP Kristen Getsemani Manado.
3. Bagaimana Usaha Guru Menghilangkan perilaku Bullying dan Hambatan – Hambatan

dihadapi dalam menghilangkan perilaku bullying pada siswa SMP Kristen Getsemani Manado

Penelitian ini dilakukan terhadap informan yang telah ditentukan dalam penelitian ini, yakni guru yang melaksanakan pembelajaran IPS di sekolah penelitian dalam hal ini SMP Kristen Getsemani, untuk mengetahui kesiapan guru dalam melaksanakan kurikulum merdeka belajar. Informan penelitian akan diwawancarai dengan menggunakan format wawancara yang disusun untuk kebutuhan penelitian ini. Data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif.

Pendekatan analisis yang digunakan dalam penelitian ini yakni pendekatan menurut pendekatan analisis Miles dan Hubberman. Data penelitian akan dianalisis dengan dengan pendekatan kualitatif yang dipilih. Analisis dilakukan melalui 3 (tiga) tahapan sebagai bentuk proses analisis kualitatif yang terdiri atas: 1) reduksi data (*Data Reduction*), 2) penyajian data (*Data Display*), dan 3) penarikan kesimpulan dan verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*).

**Sub Fokus Penelitian 1:**

Perilaku bullying yang terjadi pada siswa SMP Kristen Getsemani Manado

Pertanyaan 1

Bagaimana perilaku bullying yang terjadi pada siswa SMP Kristen Getsemani Manado ?

Jawaban:

**Reduksi Data :**

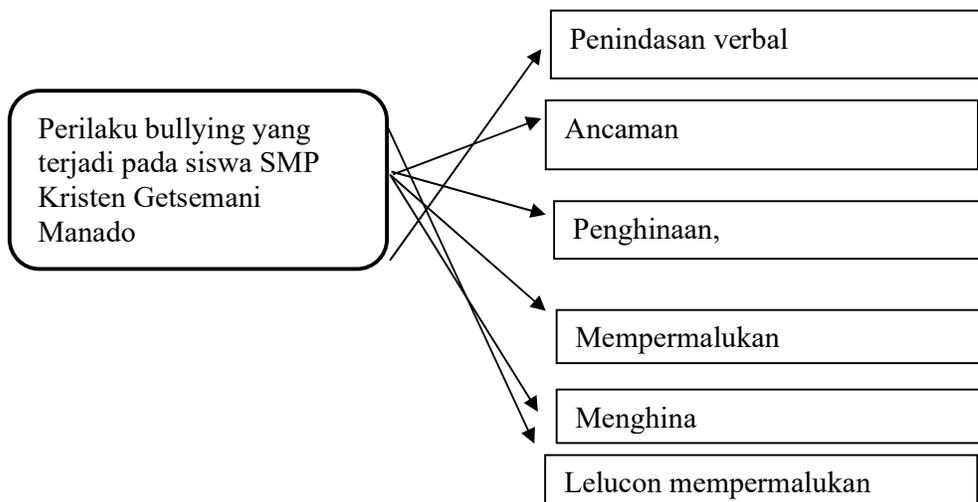
No Informan	Jawaban Informan	Inti jawaban
1	Wawancara 1. Dalam kenyataan ada beberapa perilaku buli yang terlihat dilakukan oleh siswa dalam pergaulannya di sekolah seperti ada pendasan dalam bentuk kata-kata kasar, ada penghinaan terhadap siswa, ada ancaman, membuat balu seseorang, menghina, ada gossip dan lelucon yang membuat malu seseorang. Wawancara 2. Dalam kehidupan di sekolah ternyata masih nampak tindakan yang tergolong membuli yang dilakukan siswa terhadap siswa lainnya seperti menghina teman, kadang ada ancaman. ada gossip, ada mempermalukan seseorang dan hal ini masih terus ada dalam keberadaan siswa yang ada.	1. Penindasan verbal 2. Penghinaan 3. Ancaman 4. Mempermalukan 5. Menghina 6. Gosip 7. Lelucon mempermalukan
2	Wawancara 1. Masih ada dalam kehidupan sekolah dimana ada siswa yang menghina teman, mengancam, mempermalukan dan ini menunjuk pada perilaku membuli yang dilakukan siswa terhadap siswa lainnya. Wawancara 2. Kenyataan menunjukkan bahwa masih ada tindakan membuli yang dilakukan siswa terhadap lainnya seperti masih ada saling menghina, merendahkan orang lain, kadang ada ancaman perkelahian dan tindakan mempermalukan orang lain.	1. Penindasan verbal 2. Penghinaan 3. Ancaman 4. Mempermalukan
3	Wawancara 1. Apa yang kami lihat ternyata masih ada tindakan atau perilaku yang saling menjatuhkan, menghina teman	1. Ancaman 2. Mempermalukan 3. Menghina

	<p>siswa, membuat gossip dan mempermalukan orang lain.</p> <p>Wawancara 2.</p> <p>Apa yang kami lihat ternyata masih ada perilaku membuly yang dilakukan orang lain terhadap lainnya, seperti menghina teman, merendahkan atau mempermalukan seseorang.</p>	<p>4. Gosip</p> <p>5. Lelucon mempermalukan</p>
4	<p>Wawancara 1.</p> <p>Dalam pergaulan di sekolah kami melihat masih ada tindakanm yang termasuk membuly teman sebagai siswa seperti ada saling menghina terhadap teman, membuat malu, membuat gossip yang tidak benar, dan hal ini masih terjadi.</p> <p>Wawancara 2.</p> <p>Membuly ternyata masih tetap ada dalam kehidupan proses belajar di sekolah, dan hal ini terjadi terhadap siswa tertentu, dimana masih ada yang menghina mempermaulukan seseorang, dan ini sikap acuh dan menganggap orang lain lebih rendah.</p>	<p>1. Penghinaan</p> <p>2. Mempermalukan</p> <p>3. Menghina</p> <p>4. Gosip</p>
5	<p>Wawancara 1.</p> <p>Apa yang terjadi disekolah kami boleh mengatakan bahwa tindakan pembulian masih saja terjadi di kalangan siswa dimana ada siswa tertentu yang mempermalukan siswa lainnya, bahkan ada yang menghina dan merendahkan siswa lainnya.</p> <p>Wawancara 2.</p> <p>Sata boleh katakn bahwa ternyata masih ada perbuatan perbuatan yang tergolong membuly teman yang terjadi di sekolah, dimana masih ada siswa yang menghina teman lain, menganggap rendah dan mempermalukan siswa lain.</p>	<p>1. Penghinaan</p> <p>2. Mempermalukan</p> <p>3. Gosip</p>

#### Data display:

Berdasarkan data reduksi pada tabel diatas, maka dapat diberikan penjelasan tentang Perilaku bullying yang terjadi pada siswa SMP Kristen Getsemani Manado, yang meliputi: a) Penindasan verbal, b) Penghinaan, c) Ancaman, d) Mempermalukan, e) Menghina, f) Gosip, dan g) Lelucon mempermalukan.

Data tersebut di atas sebagai hasil penelitian dapat disajikan dalam bentuk penyajian data sebagaimana bagan tersebut di bawah ini:



Gambar 4.1.

Perilaku bullying yang terjadi pada siswa SMP Kristen Getsemani Manado, Verifikasi/Kesimpulan penelitian:

Berdasarkan data reduksi pada tabel diatas, maka dapat diberikan penjelasan tentang Perilaku bullying yang terjadi pada siswa SMP Kristen Getsemani Manado, yang meliputi: a) Penindasan verbal, b) Penghinaan, c) Ancaman, d) Mempermalukan, e) Menghina, f) Gosip, dan g) Lelucon mempermalukan.

Dengan adanya hasil penelitian ini memberikan petunjuk bahwa ada perilaku membuli dikalangan siswa di SMP Kristen Getsemani Manado. Tentunya hal ini menjadi suatu keprihatinan karena masih terdapat praktek-praktek kekerasan atau bentuk penindasan yang dilakukan secara sengaja oleh seseorang terhadap yang lainnya.

**Sub Fokus Penelitian 2**

Faktor yang menjadi penyebab terjadinya perilaku bullying pada siswa SMP Kristen Getsemani Manado

Pertanyaan 2.

Apa saja faktor menjadi penyebab terjadinya bullying pada siswa SMP Kristen Getsemani Manado?

Jawaban:

**Reduksi Data :**

No Informan	Jawaban Informan	Inti jawaban
1	<p>Wawancara 1. Menurut pendapat kami bahwa tindakan membuly masih terjadi karena ada beberapa sebab diantaranya pendidikan karakter yang masih kurang diberikan, kurangnya pengawasan dan perhatian orang tua maupun sekolah terhadap tindakan membuly sehingga hal itu masih terus terjadi walaupun pada skala yang kecil.</p> <p>Wawancara 2. Ada beberapa hal yang menjadi sebab sehingga tindakan pembulian masih ada</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kurangnya pendidikan karakter</li> <li>2. Kurangnya pengawasan orang tua</li> <li>3. Kurangnya pengawasan sekolah</li> </ol>

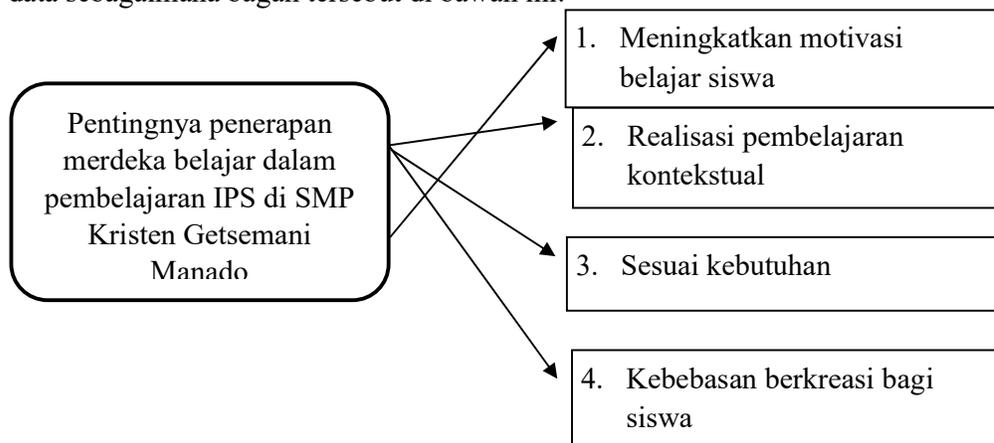
	<p>antaranya karena pendidikan karakter yang diberikan kepada siswa masih kurang dan lemahnya pengawasan terhadap siswa yang diberikan sekolah.</p>	
2	<p>Wawancara 1. Masih lemahnya pengawasan yang diberikan guru, kurangnya pemberian sanksi kepada siswa yang melakukan tindakan membuly dan juga pengaruh media sosial hp dan adanya tekanan sosial yang menjadi sebab tindakan membuly masih terus ada.</p> <p>Wawancara 2. Tindakan membuly masih ada karena pengaruh media sosial yang banyak ditonton siswa yang mempengaruhi perilaku siswa, dan juga kurangnya pemberian sanksi kepada siswa yang melakukan pembulian akibatnya hal itu masih terus terjadi.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kurangnya pengawasan sekolah</li> <li>2. Kurangnya sanksi</li> <li>3. Pengaruh media sosial</li> <li>4. Tekanan sosial</li> </ol>
3	<p>Wawancara 1. Ada dua hal yang menjadi penyebab utama tindakan membuly masih terus ada antaranya karena pendidikan karakter di sekolah yang sudah lemah dan masih kurang, dan pengaruh handpone atau media sosial yang banyak menampilkan tindakan-tindakan membuly mempengaruhi perilaku siswa.</p> <p>Wawancara 2. Kenyataan membuktikan bahwa tindakan pembulian masih ada karena masalah media sosial yang banyak mempengaruhi perilaku siswa dewasa ini dan juga pendidikan karakter yang semakin berkurang di sekolah.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kurangnya pendidikan karakter</li> <li>2. Pengaruh media sosial</li> </ol>
4	<p>Wawancara 1. Ada beberapa hal yang menjadi penyebab utama tindakan membuly masih terus ada yakni kurangnya pendidikan karakter, lemahnya pengawasan orang tua, kurangnya pengawasan sekolah dan sanksi yang kurang kepada yang melakukan.</p> <p>Wawancara 2. Kenyataan yang adse sekarang membuktikan bahwa tindakan pembulian masih ada karena masalah lemahnya perhatian sekolah, perhatian orang tua juga yang kurang dan pendidikan karekater yang semakin lemah.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kurangnya pendidikan karakter</li> <li>2. Kurangnya pengawasan orang tua</li> <li>3. Kurangnya pengawasan sekolah</li> <li>4. Kurangnya sanksi</li> </ol>
5	<p>Wawancara 1. Ada beberapa hal menjadi penyebab utama tindakan membuly masih terus ada yakni kurangnya pendidikan karakter di sekolah, kurangnya pengawasan oramng tua dan</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kurangnya pendidikan karakter</li> </ol>

	kurangnya hukuman yang diberikan kepada siswa yang melakukan tindakan tersebut. Wawancara 2. Tindakan pembulian masih ada di sekolah hingga sekarang karena masalah perhatian dan pengawasan sekolah yang kurang ditambah lagi dengan pendidikan karakter yang semakin lemah.	2. Kurangnya pengawasan orang tua 3. Kurangnya sangsi
--	---	--

**Data display:**

Dengan berdasarkan data reduksi pada tabel diatas, maka dapat dikemukakan hasil penelitian tentang faktor yang menjadi penyebab tindakan bullying di SMP Kristen Getsemani, meliputi : a) Kurangnya pendidikan karakter, b) Kurangnya pengawasan orang tua, c) Kurangnya pengawasan sekolah, d) Kurangnya sangsi, e) Pengaruh media sosial, dan f) Tekanan sosial.

Data tersebut di atas sebagai hasil penelitian dapat disajikan dalam bentuk penyajian data sebagaimana bagan tersebut di bawah ini:



Gambar 4.2.

Faktor menjadi penyebab terjadinya bullying pada siswa di SMP Kristen Getsemani Manado

**Verifikasi/Kesimpulan penelitian:**

Dengan berdasarkan data hasil penelitian, maka dapat dikemukakan hasil penelitian tentang faktor yang menjadi penyebab tindakan bullying di SMP Kristen Getsemani, meliputi : a) Kurangnya pendidikan karakter, b) Kurangnya pengawasan orang tua, c) Kurangnya pengawasan sekolah, d) Kurangnya sangsi, e) Pengaruh media sosial, dan f) Tekanan sosial.

Hal tersebut di atas, dianggap sebagai faktor yang menjadi penyebab terjadinya perilaku bullying di kalangan siswa di SMP Kristen Getsemani. Dengan adanya hasil penelitian tersebut memberikan penjelasan bahwa terjadinya bullying dikalangan siswa disebabkan adanya faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya hal tersebut.

**Sub Fokus Penelitian 3**

Usaha Guru Menghilangkan perilaku Bullying dan Hambatan – Hambatan dihadapi dalam menghilangkan perilaku bullying pada siswa SMP Kristen Getsemani Manado

Pertanyaan 3.

Bagaimana Usaha Guru Menghilangkan perilaku Bullying dan Hambatan – Hambatan dihadapi

dalam menghilangkan perilaku bullying pada siswa SMP Kristen Getsemani Manado?

**Reduksi Data :**

No Informan	Jawaban Informan	Inti jawaban
1	<p>Wawancara 1 Usaha guru untuk mengatasi perilaku bullying di kalangan siswa antaranya dengan memberikan arahan tentang perilaku positif, memberikan kampanye anti bully, memberikan motivasi kepada yang menjadi korban dan melibatkan orangtua siswa dalam mengatasi masalah tersebut.</p> <p>Wawancara 2. Dengan maraknya tindakan membuli sebagaimana yang terjadi dikalangan siswa maka ada upaya yang dilakukan guru dengan cara memberikan nasehat dan arahan untuk melakukan hal yang baik, menghindari perbuatan membuli antar siswa dan memberikan motivasi kepada siswa yang menjadi korban untuk terus melakukan yang baik.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan arahan</li> <li>2. Memberikan kampanye anti bullying</li> <li>3. Memberikan motivasi kepada korban</li> <li>4. Melibatkan orang tua</li> </ol>
2	<p>Wawancara 1. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi perilaku membully di kalangan siswa antara lain dengan melibatkan orangtua dalam membina siswa, mengajarkan tentang pendidikan karakter dan memberikan teladan untuk melakukan perbuatan yang baik.</p> <p>Wawancara 2. Suatu hal yang pasti bahwa tindakan dan perilaku membully adalah tindakan yang tidak benar dan ada beberapa upaya yang dilakukan untuk mengatasi hal tersebut seperti mengajarkan pendidikan karakter, memberikan teladan dalam hal kebaikan.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melibatkan orang tua</li> <li>2. Mengajarkan pendidikan karakter</li> <li>3. Memberikan teladan atau contoh</li> </ol>
3	<p>Wawancara 1. Dalam mengatasi tindakan membully di kalangan siswa maka dapat dilakukan beberapa upaya antara lain dengan terus mengkaapanyekan anti bullying, mengajarkan tentang karakter positif, dan memberikan teladan melalui perilaku yang baik.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan kampanye anti bullying</li> <li>2. Memberikan motivasi kepada korban</li> <li>3. Mengajarkan pendidikan karakter</li> <li>4. Memberikan teladan atau contoh</li> </ol>

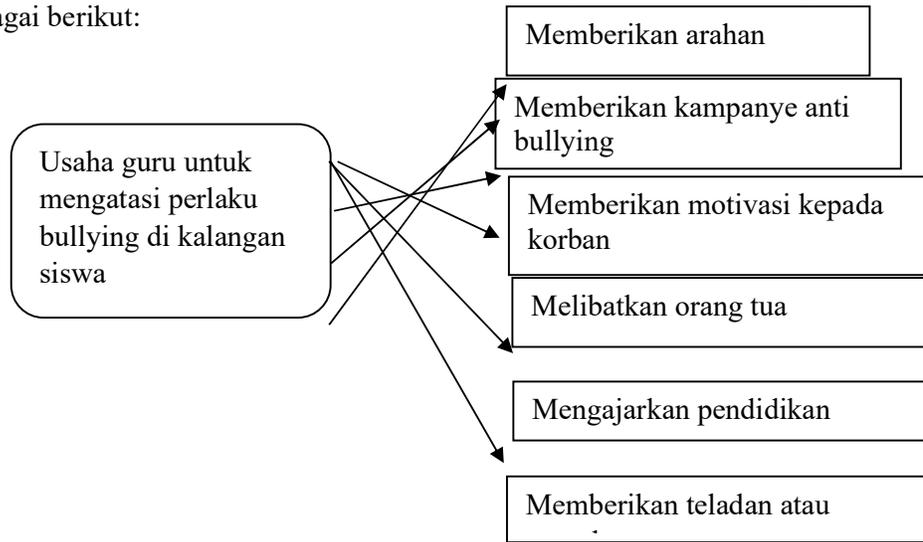
	<p>Wawancara 2. Hingga sekarang ini sudah ada beberapa usaha yang dilakukan guru dalam mengatasi perbuatan membullying dengan cara memberikan motivasi kepada korban, memberikan teladan melalui tindakan yang baik, mengembangkan pendidikan karakter.</p>	
4	<p>Wawancara 1. Dalam kenyataan telah ada upaya yang dilakukan guru mata pelajaran dalam mengatasi perilaku membullying dikalangan siswa dengan cara memberikan nasehat dan arahan, terus mengkampanyekan anti bullying dan bagi korban perlu diberikan perhatian yang baik.</p> <p>Wawancara 2. Ada beberapa usaha positif yang telah dilakukan guru dalam mengatasi tindakan bullying dengan cara memberikan motivasi kepada siswa yang menjadi korban,</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan arahan</li> <li>2. Memberikan kampanye anti bullying</li> <li>3. Memberikan motivasi kepada korban</li> </ol>
5	<p>Wawancara 1. Sudah ada beberapa cara yang dilakukan oleh guru sebagai bentuk usaha mengatasi perilaku membullying dikalangan siswa dengan cara memberikan nasehat dan arahan, terus mengkampanyekan anti bullying, melibatkan orangtua siswa dalam mengatasi masalah tersebut dan tentukan terus mengembangkan pendidikan karakter kepada siswa.</p> <p>Wawancara 2. Memang benar telah ada beberapa usaha yang dilakukan guru dalam mengatasi tindakan bullying dengan cara memberikan arahan dan nasehat kepada siswa untuk melakukan tindakan yang baik antar sesama siswa, mengajarkan pendidikan karakter agar berperilaku yang baik.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan arahan</li> <li>2. Memberikan kampanye anti bullying</li> <li>3. Melibatkan orang tua</li> <li>4. Mengajarkan pendidikan karakter</li> </ol>

**Data display:**

Berdasarkan reduksi data di atas, maka dapat dijelaskan tentang Usaha Guru Menghilangkan perilaku Bullying dan Hambatan – Hambatan dihadapi dalam menghilangkan perilaku bullying pada siswa SMP Kristen Getsemani Manado, dengan cara: 1) Memberikan arahan . 2) Memberikan kampanye anti bullying, 3) Memberikan motivasi kepada korban, 4)

Melibatkan orang tua, 5) Mengajarkan pendidikan karakter, dan 6) Memberikan teladan atau contoh.

Data hasil penelitian tersebut di atas dapat disajikan dalam bentuk penyajian dalam bagan sebagai berikut:



Gambar 4.3.

Usaha Guru Mengatasi perilaku Bullying pada siswa SMP Kristen Getsemani Manado

#### **Verifikasi/Kesimpulan penelitian:**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dijelaskan tentang Usaha Guru Menghilangkan perilaku Bullying pada siswa SMP Kristen Getsemani Manado, dengan cara: 1) Memberikan arahan . 2) Memberikan kampanye anti bullying, 3) Memberikan motivasi kepada korban, 4) Melibatkan orang tua, 5) Mengajarkan pendidikan karakter, dan 6) Memberikan teladan atau contoh.

Jadi berdasarkan data yang disajikan dalam bentuk penyajian data di atas, dapatlah dijelaskan bahwa ada usaha yang dilakukan guru guna mengatasi perilaku bullying pada siswa di SMP Kristen Getsemani.

### **B.3. Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **Sub Fokus Penelitian 1:**

Perilaku bullying yang terjadi pada siswa SMP Kristen Getsemani Manado

Berdasarkan data reduksi pada tabel diatas, maka dapat diberikan penjelasan tentang Perilaku bullying yang terjadi pada siswa SMP Kristen Getsemani Manado, yang meliputi: a) Penindasan verbal, b) Penghinaan, c) Ancaman, d) Mempermalukan, e) Menghina, f) Gosip, dan g) Lelucon mempermalukan.

Dengan adanya hasil penelitian ini memberikan petunjuk bahwa ada perilaku membuli dikalangan siswa di SMP Kristen Getsemani Manado. Tentunya hal ini menjadi suatu keprihatinan karena masih terdapat praktek-praktek kekerasan atau bentuk penindasan yang dilakukan secara sengaja oleh seseorang terhadap yang lainnya.

#### **Sub Fokus Penelitian 2**

Faktor yang menjadi penyebab terjadinya perilaku bullying pada siswa SMP Kristen Getsemani Manado

Dengan berdasarkan data hasil penelitian, maka dapat dikemukakan hasil penelitian tentang faktor yang menjadi penyebab tindakan bullying di SMP Kristen Getsemani, meliputi : a) Kurangnya pendidikan karakter, b) Kurangnya pengawasan orang tua, c) Kurangnya pengawasan sekolah, d) Kurangnya sangsi, e) Pengaruh media sosial, dan f) Tekanan sosial.

Hal tersebut di atas, dianggap sebagai faktor yang menjadi penyebab terjadinya perilaku bullying di kalangan siswa di SMP Kristen Getsemani. Dengan adanya hasil penelitian tersebut memberikan penjelasan bahwa terjadinya bullying di kalangan siswa disebabkan adanya faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya hal tersebut.

### **Sub Fokus Penelitian 3**

Usaha Guru Menghilangkan perilaku Bullying dan Hambatan – Hambatan dihadapi dalam menghilangkan perilaku bullying pada siswa SMP Kristen Getsemani Manado

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dijelaskan tentang Usaha Guru Menghilangkan perilaku Bullying pada siswa SMP Kristen Getsemani Manado, dengan cara: 1) Memberikan arahan . 2) Memberikan kampanye anti bullying, 3) Memberikan motivasi kepada korban, 4) Melibatkan orang tua, 5) Mengajarkan pendidikan karakter, dan 6) Memberikan teladan atau contoh.

Jadi berdasarkan data yang disajikan dalam bentuk penyajian data di atas, dapatlah dijelaskan bahwa ada usaha yang dilakukan guru guna mengatasi perilaku bullying pada siswa di SMP Kristen Getsemani.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat dikemukakan kesimpulan penelitian ini sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diberikan penjelasan tentang Perilaku bullying yang terjadi pada siswa SMP Kristen Getsemani Manado, yang meliputi: a) Penindasan verbal, b) Penghinaan, c) Ancaman, d) Mempermalukan, e) Menghina, f) Gosip, dan g) Lelucon mempermalukan.
2. Dengan berdasarkan data hasil penelitian, maka dapat dikemukakan hasil penelitian tentang faktor yang menjadi penyebab tindakan bullying di SMP Kristen Getsemani, meliputi : a) Kurangnya pendidikan karakter, b) Kurangnya pengawasan orang tua, c) Kurangnya pengawasan sekolah, d) Kurangnya sanksi, e) Pengaruh media sosial, dan f) Tekanan sosial.
3. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dijelaskan tentang Usaha Guru Menghilangkan perilaku Bullying pada siswa SMP Kristen Getsemani Manado, dengan cara: 1) Memberikan arahan . 2) Memberikan kampanye anti bullying, 3) Memberikan motivasi kepada korban, 4) Melibatkan orang tua, 5) Mengajarkan pendidikan karakter, dan 6) Memberikan teladan atau contoh.

### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Perlu adanya upaya yang dilakukan oleh sekolah guna mengatasi perilaku bullying di kalangan siswa.
2. Perlu memberikan arahan secara intensif kepada siswa untuk menghindari perilaku bullying di kalangan siswa
3. Perlu adanya pemantapan penerapan pendidikan karakter kepada siswa untuk mengurangi tindakan bullying di kalangan siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Abdul Azis Alfalah, Z., & Saring Marsudi, S. H. (2017). Peran Guru Dalam Mengatasi Bullying Di Mi Negeri Trobayan Kalijambe Sragen Tahun Ajaran 2016/2017 (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

- Afrizal, Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu, 1st ed. (Rajawali Pers: Jakarta, 2015), 134.
- Ahmad Sopian, 2016 “*Tugas Peran Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan,*” Jurnal Tarbiyah Islamiyah 1, no. 1
- Atriska Dewi Kurniasari and Diana Rahmasari, 2020 “*Ide Bunuh Diri Pada Korban Bullying,*” Jurnal Penelitian Psikologi 7, no. 3
- Barbara Coloroso, 2007 “*Stop Bullying Memutus Rantai Kekerasan Anak Dari Prasekolah Hingga SMU,*”, 1st ed. (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta)
- Bernard Raho, 2007 “*Teori Sosiologi Modern*” (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher)
- Emzir, Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2010), 50–51.
- Hamid Patilima, 2007 “*Metode Penelitian Kualitatif*” (Bandung: Alfabeta)
- Hadjam, M. Noor Rochman, and Wahyu Widhiarso. 2003. “*Budaya Damai Anti Kekerasan (Peace and Anti Violence)*”. Indonesia: Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah Umum.
- Juhji, J. (2016). Peran Urgen Guru dalam Pendidikan. *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*
- Juliansyah Noor, 2011 “*Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah, 1st ed.*” (Jakarta: Kencana)
- Karina Cahyani and Dinie Anggraeni Dewi, 2021 “*Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Agar Menciptakan Siswa Yang Berkualitas,*” Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha 9, no. 2
- Lexy J. Moleong, 2016 “*Metodologi Penelitian Kualitatif*” (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)
- Muhammad Idrus, 2009 “*Metode Penelitian Ilmu Sosial, Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*” (Jakarta: Erlangga)
- Muthia Aryuni, 2017 “*Strategi Pencegahan Bullying Melalui Program ‘Sekolah Care’ Bagi Fasilitator Sebaya,*” Asian Journal Of Environment 1, no. 1
- Nursid Sumaatmadja. (2006). “*Metode Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*”. Bandung: Alumni.
- Permana, Septian Aji. 2017. “*Kompetensi Guru IPS. 1st ed*”. Yogyakarta: Media Akademi.
- Ponny Retno Astuti, 2008 “*Meredam Bullying: 3 Cara Efektif Menanggulangi Kekerasan Pada Anak, 1st ed*”. (Jakarta: PT. Grasindo)
- Priyatna, Andri. 2010. “*Let’s End Bullying: Memahami, Mencegah & Mengatasi Bullying*”. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Putro, Lingga Margiyanto. 2016. “*Bullyng dan penanganannya pada kelas bawah di SD Muhammadiyah 5 Surakarta*”. Skripsi. Surakarta: UMS

- Safri Mardison and Yuli Permatasari, 2017 *“Motif Rasa Aman Peserta Didik Melakukan Perilaku Bullying Di SMP N 1 Painan,”*. Padang: UIN Imam Bonjol
- Sapriya. 2009. *“Pendidikan IPS konsep dan Pembelajaran”*. Bandung : PT. Remaja Rosdakaya.
- Sarlito W. Sarwono, 2017 *“Pengantar Psikologi Umum”*. Jakarta
- Suharsimi Arikunto, 2015 *“Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek”* (Jakarta: Bina Aksara)
- Sugiyono., 2013. *“Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif”*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2014 *“Memahami Penelitian Kualitatif”* (Bandung: CV Alfabeta)
- Sugiyono, 2016 *“Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D”* (Bandung: CV Alfabeta)
- Sulistiyosari, Y., Wigena, I. B. W., & Waruwu, I. K. (2023). Penguatan Modal Sosial Melalui Nilai Mapalus pada Pembelajaran Pendidikan IPS. ENTITA: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu-Ilmu Sosial, 5(2),
- Suprato, 2015 *“Metode Penelitian Ilmu Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Pengetahuan Sosial”* (Jakarta: PT Buku Seru)
- Suwarma Al Muchtar, 2014 *“Inovasi Dan Transformasi Pembelajaran Pendidikan IPS”* (Bandung: Gelar Putaka Mandiri)
- Trianto. 2010. *“Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam KTSP”*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wharton, 2013 *“S, How To Stop That Bully”* (Yogyakarta: Kranius)